

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bulutangkis adalah olahraga kebanggaan bangsa Indonesia karena olahraga ini dimungkinkan Setelah meraih medali emas Olimpiade, kita perlu mempertahankan prestasi kita, Ini akan ditingkatkan di masa depan. Perlu adanya partisipasi dan kelembagaan masyarakat Pendidikan untuk Pengembangan dan Asosiasi Bulu Tangkis Tingkatkan kualitas olahraga ini yaitu bulu tangkis Bisa bertani, menjadi milik negara dan menjadi panutan Olahraga lainnya di Indonesia. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan Ini bisa dilakukan dengan bermain bulutangkis untuk permainan bulutangkis membutuhkan lebih banyak keterampilan individu Semua kecocokan otomatis memerlukan transaksi, Akuisisi emosi yang terkait erat dan kecepatan berpikir pencerahan diri.

Dalam bulutangkis terdapat teknik dasar pukulan untuk pukulan atas (*overhead shot*) dan pukulan bawah (*underhand shot*). Menurut Syahri Alhusin (2007:35), atlet bulutangkis harus mampu menguasai teknik pukulan untuk pukulan atas (*overhead*) dan pukulan bawah (*down*). Ada banyak jenis pukulan lain yang harus dikuasai pemain, seperti servis, *lob*, *drop shot*, *smash*, *netting*, *underhand*, dan *drive*. Bulutangkis memiliki beberapa

teknik dasar pukulan seperti *forehand*, *backhand*, *underhand*, *overhead clear/lob*, *round the head clear*, *smash*, *drop shot*, *netting*, *return smash*, *backhand overhead*, *forehand*, *drive* dan banyak lagi.

Salah satu teknik permainan bulutangkis adalah *lob*. Tentu saja, Anda tidak dapat memisahkan *lob* agar dapat berjalan dengan benar. Pembinaan dan pelatihan yang berkesinambungan dan terorganisir dengan baik. Meniup Pujian atau pukulan panjang adalah keterampilan yang sangat penting Dalam bulu tangkis setelah servis. Kemampuan ini adalah Menyerang di belakang lapangan lawan. Kelemahan latihan bulutangkis Atlet biasanya memiliki waktu yang sulit untuk memuji secara luas Di belakang, pukulannya masih terlalu lemah atau bisa menahannya Memudahkan lawan untuk kembali menyerang.

Alasan pemilihan kemampuan gerak dasar ini sebab *overhead lob* merupakan kemampuan pukulan yang seringkali dilakukan pada saat *rally-rally* dan juga menjadi penentu poin dalam permainannya. Menurut Subardjah (2011, hlm. 48) berpendapat bahwa pukulan *overhead lob* yaitu pukulan dari atas kepala yang hasil pukulannya melambung tinggi dan diarahkan kebagian belakang lapangan permainan. Sedangkan menurut Somantri dan Sujana (2009, 123 hlm.81) bahwa “pukulan *overhead lob* adalah bola yang dipukul dari atas kepala, posisinya

biasanya dari belakang lapangan dan diarahkan keatas pada bagian belakang lapangan”

Kesalahan posisi lengan dalam pukulan *overhead lob* berpengaruh terhadap kekuatan pukulan *overhead lob* tersebut. Untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan diperlukan adanya kegiatan dalam pembelajaran yang memicu siswa untuk melakukan gerakan dasar *overhead lob* menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diberikan yaitu metode pembelajaran *shadow* dan lempar *shuttlecock*. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014, hlm. 19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut Majid (2014, hlm.132) metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebaliknya pemain yang terlatih atau siswa akan memiliki kekuatan dan timing yang stabil dalam melakukan pukulan *lob*.

Pukulan *lob* biasanya dilakukan dengan cara *shuttlecock* dipukul di depan atas kepala dengan mengayunkan raket ke depan atas dan meluruskan seluruh lengan kemudian lecutkan pergelangan tangan ke depan. Pukulan *lob* dapat dilakukan dari bawah (*under head lob*) maupun dari atas kepala (*over head lob*). Pukulan *lob* merupakan pukulan yang sangat penting bagi pola pertahanan (*defensive*) maupun pola penyerangan (*offensive*). Oleh karena itu pembinaan perlu diberikan sejak awal. Contoh model pembinaan untuk siswa pemula adalah mengikuti latihan di klub atau Perkumpulan Bulutangkis (PB) atau Sekolah Bulutangkis. Sekolah bulutangkis merupakan suatu tempat atau sarana untuk mengembangkan kemampuan seorang siswa, khususnya siswa bulutangkis.

Selama peneliti mengamati pola latihan di klub UKM Unipa badminton masih kurang variatif, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa. Siswa, khususnya dalam melakukan teknik *lob* masih salah, misalnya perkenaan pada *shuttlecock* kurang tepat, tangan kurang diluruskan pada saat memukul, bahkan masih ada pemain saat melakukan *lob*, *shuttlecock* menyangkut di net dan bahkan ke luar lapangan. Seharusnya pukulan *lob* dapat menjadi senjata bagi setiap pemain untuk mendapatkan poin atau mematikan lawan. Pola latihan *lob* juga perlu penambahan variasi, latihan lebih diperbanyak pada latihan fisik dan game. Pada saat bermain, sebagian besar hasil *lob* yang dilakukan oleh pemain terlalu melebar ke kanan dan ke kiri, sehingga pukulan yang

seharusnya menghasilkan poin untuk diri sendiri, justru malah lebih banyak menghasilkan poin untuk lawan. Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil bahwa ketika melakukan latihan *lob*, terutama ketika menggunakan metode drill membuat raut muka siswa terlihat sedih dan kecewa sehingga ketika mendapat giliran melakukan pukulan, hasil pukulannya cenderung tidak maksimal. Proses latihan seringkali membuat para siswa mudah jenuh. Kategori siswa pemula memiliki mental yang labil, maka kejenuhan tersebut dapat mengikis dan membuyarkan motivasinya untuk menjadi seorang pemain bulutangkis yang baik. Untuk itu, dalam menentukan bentuk-bentuk latihan yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pukulan *lob* sangat dibutuhkan kreativitas dari pelatih, yang tentunya untuk mencapai tujuan latihan sekaligus menghindarkan mahasiswa dari kejenuhan selama proses latihan.

Latihan UKM bulutangkis di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yakni setiap hari Sabtu mulai pukul 10.00-13.00 WIB, bertempat di Graha Kencana Kureksari Waru Sidoarjo. Latihan dipimpin oleh pengurus Ukm itu sendiri. Sarana dan prasarana yang digunakan juga cukup memadai, misalnya lapangan yang digunakan masih cukup bagus dan merupakan lapangan indoor. Namun pada saat latihan kadang terkendala dengan *shuttlecock*, karena biasanya yang dipakai sudah tidak bagus dan tidak layak untuk digunakan.

Atas dasar uraian dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti secara ilmiah tentang kemampuan *lob* dalam permainan bulutangkis. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Metode Latihan Umpan Lempar *Shuttlecock* Terhadap jauhnya Pukulan *Backhand Lob Overhead* Bulutangkis Bagi Anggota Ukm Badminton Unipa Surabaya ”.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar bulutangkis, Lempar *Shuttlecock* dan *Backhand Lob Overhead*.
2. Informasi yang disajikan yaitu :. Metode Latihan Lempar *Shuttlecock* Terhadap jauhnya Pukulan *Backhand Lob Overhead* Bulutangkis.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah: Apakah ada pengaruh

metode latihan umpan lempar *shuttlecock* terhadap jauhnya pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis bagi anggota UKM Badminton Unipa Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode latihan umpan lempar *shuttlecock* terhadap jauhnya pukulan *backhand lob overhead* bulutangkis bagi anggota UKM Badminton Unipa Surabaya.

#### **E. Variable Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakann Pada penelitian kuantitatif menggambarkan dua variable yaitu variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya). Biasa ditandai dengan symbol (Y).

Penelitian ini menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita teliti, dan angka-angka yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh metode melempar *shuttlecock*

terhadap peningkatan teknik dasar pukulan *backhand lob overhead* pada unit kegiatan mahasiswa Unipa badminton. Maka disini ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan lempar *shuttlecock*
2. Variabel terikat adalah variabel yang merupakan akibat pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jauhnya pukulan *backhand lob overhead* para atlet Ukm Badminton Unipa Surabaya

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pelatih atau pembina olahraga sebagai salah satu pertimbangan dalam menyusun program latihan dalam upaya meningkatkan kemampuan para atletnya.

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas terutama para pelatih, pembina olahraga dalam membina dan melatih atlet, khususnya

sebagai upaya meningkatkan kualitas metode melempar

*shuttlecock* terhadap jauhnya pukulan *backhand lob overhead*.

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai pengaplikasian penulis dalam menerapkan ilmu baik yang berupa teoritis maupun praktik selama mengikuti perkuliahan.